

KONSTRUKSI SOSIAL TENTANG LITERASI KESEHATAN DALAM MERESPON PANDEMI COVID-19

Novia Ul Haq¹, F.X. Sri Sadewo¹

¹Universitas Negeri Surabaya

novia.19046@mhs.unesa.ac.id

Social Construction Of Health Literature In Responding To The Covid-19 Pandemic

Abstract: *This article discusses the social construction of the community regarding health literacy in responding to the Covid-19 pandemic. Health literacy is very necessary, especially during the current pandemic. The amount of information in the mass media requires the public to examine it more deeply so that the information received can be implemented properly. The writing of this article uses descriptive qualitative analysis techniques with information collection techniques sourced from informants in the field and observation as the main source, while journals and articles that match the title of the study become supporting data. The data obtained will be analyzed using social construction theory by Berger and Luckmann. The results obtained are the lack of health literacy in responding to the Covid-19 pandemic, which is shown in the behavior of people who do not implement health protocols. Therefore, the government and the community must collaborate in improving health literacy in order to be able to manage information properly.*

Keywords: *social construction, health literacy, Covid-19.*

Abstrak: *Artikel ini membahas mengenai konstruksi sosial masyarakat tentang literasi kesehatan dalam merespon pandemi Covid-19. Literasi kesehatan sangat diperlukan terutama dalam masa pandemi saat ini. Banyaknya informasi dalam media massa mengharuskan masyarakat untuk mengkaji lebih dalam sehingga informasi yang diterima dapat diimplementasikan dengan benar. Penulisan artikel ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan informasi yang bersumber dari informan yang ada di lapangan serta observasi sebagai sumber utama, sedangkan jurnal dan artikel yang sesuai dengan judul penelitian menjadi data pendukung. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teori konstruksi sosial oleh Berger dan Luckmann. Hasil yang diperoleh yaitu masih minimnya literasi kesehatan dalam merespon pandemi Covid-19, yang ditunjukkan dalam perilaku masyarakat yang kurang menerapkan protokol kesehatan. Oleh karena itu, pemerintah dan masyarakat harus berkolaborasi dalam meningkatkan literasi kesehatan agar dapat mengelola informasi dengan baik.*

Kata kunci: *konstruksi sosial, literasi kesehatan, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Negara di seluruh dunia telah dihadapkan dengan virus Covid-19, tidak terkecuali dengan Indonesia. Covid-19 pertama kali diidentifikasi di kota Wuhan, Tiongkok pada tahun 2019. Sedangkan virus ini masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020. Gejala yang ditimbulkan jika terkena virus Covid-19 adalah flu, batuk, sakit pada tenggorokan, jika gejala tersebut tidak segera ditangani dengan tepat akan mengakibatkan infeksi paru-paru hingga kematian. Covid-19 menjadi topik yang banyak dibicarakan di seluruh dunia, hal tersebut disebabkan karena banyak korban yang berjatuhan sehingga wabah ini dapat disebut dengan pandemi.

Ketegangan akibat pandemi menjadikan banyak masyarakat yang mengakses informasi mengenai Covid-19, hal ini dilakukan sebagai usaha masyarakat untuk lebih mawas diri mengenai isu yang beredar. Banyaknya berita yang beredar mengenai virus Covid-19 membuat masyarakat kewalahan dalam menangkap informasi. Informasi merupakan suatu data yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan dan perlu diolah terlebih dahulu. Informasi dapat diakses melalui media massa secara tradisional yaitu melalui media cetak atau dengan media elektronik. Adanya pembatasan perilaku dan wilayah yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai salah satu upaya untuk penanganan Covid-19, banyak masyarakat yang lebih memilih untuk mencari informasi melalui media elektronik. Media sosial merupakan sarana yang dapat

digunakan masyarakat untuk mendapatkan berbagai macam informasi, sarana untuk berinteraksi dan berkomunikasi yang dapat dilakukan dari jarak jauh. (Adelweis, 2021)

Saat ini berbagai macam versi berita membuat masyarakat ketakutan, sehingga dapat mempengaruhi mental dan kesehatan. Peran dari literasi kesehatan sangat diperlukan sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Literasi kesehatan sering menjadi masalah yang disepelekan oleh masyarakat, kurangnya kecakapan dalam mengakses informasi dapat menyebabkan berbagai masalah, misalnya melemahkan pikiran pembaca sehingga perilaku malas untuk membaca informasi yang lebih lengkap.

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 tentang kesehatan mengatakan bahwa individu memiliki hak atas kesehatan mereka. Jika dilihat tata cara dalam pelayanan kesehatan pada era ini, masih banyak masyarakat yang belum paham bagaimana penggunaan layanan kesehatan tersebut. Hal tersebut dapat terjadi jika literasi kesehatan masyarakat rendah. Apabila literasi kesehatan masyarakat terus rendah, maka mereka akan kebingungan dalam melakukan tindakan atau pemeriksaan selanjutnya (Akmad dan Suyadi, 2021). Kemampuan literasi masyarakat dapat memengaruhi peristiwa yang akan terjadi di masyarakat, sehingga pengetahuan ini seharusnya dapat dimantapkan oleh masyarakat luas. Dengan adanya literasi kesehatan, masyarakat dapat memahami tingkatan dari berbagai peran penting

dalam kehidupan sehari-hari. Pada bagian pertama, kecakapan dasar dalam memahami petunjuk perawatan kesehatan. Tingkatan kedua yaitu seseorang yang telah memiliki pengetahuan atau pengalaman pada tingkatan pertama yang berhubungan dengan pemberitahuan atau penggunaan informasi. Bagian ketiga yaitu tingkatan paling atas merupakan gabungan antara tingkat pertama dan kedua, seseorang dapat memahami dan memperoleh gambaran mengenai suatu informasi, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengedukasi orang lain dan bertujuan untuk menambah pengetahuan terutama dalam bidang kesehatan. (Akhmad, 2021)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 mengenai indeks Alibaca Indonesia. Indeks Alibaca menunjukkan bahwa hanya terdapat sembilan provinsi di Indonesia yang tergolong dalam kategori sedang, 24 provinsi berada pada kategori rendah termasuk provinsi Jawa Timur berada pada urutan ke 26 dari 34 provinsi di Indonesia dengan tingkat literasi 33,19, dimana pada rentang tersebut termasuk ke dalam kategori rendah, dan satu provinsi yang berada pada kategori sangat rendah. Data di atas dapat dikatakan bahwa literasi di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Terutama pada abad 21, literasi kesehatan menjadi isu yang penting dan berkembang, karena hal tersebut memiliki pengaruh langsung kepada edukasi kesehatan. Literasi kesehatan dapat membentuk perilaku masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Seseorang dengan tingkat literasi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam mengolah informasi kesehatan secara online. Literasi kesehatan yang rendah tersebut dapat memberikan masyarakat peluang untuk terkena Covid-19, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan sehingga membuat seseorang menjadi rentan (Fauziah & Pertiwi, 2021). Perubahan perilaku masyarakat menjadi salah satu kunci dalam pencegahan Covid-19. Pencegahan tersebut dapat dilakukan dengan penerapan 5M yaitu mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, menggunakan masker sesuai dengan saran dari WHO untuk mengurangi terpaparnya virus, menjaga jarak dengan orang lain, mengurangi mobilitas, serta menghindari kerumunan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Menurut Basrowi & Suwandi dalam penelitian kualitatif, peneliti bisa mengenali suatu objek dan merasakan pengalaman subjek dalam kegiatan sehari-hari (Kusumastuti & Khoiron, 2019). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif agar dapat memahami kondisi masyarakat dalam merespon pandemi Covid-19 dan melihat bagaimana perilaku masyarakat yang menjadi suatu konstruksi sebagai upaya menghadapi permasalahan.

Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder, yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan yang dapat menggali

informasi secara detail dan observasi lapangan agar dapat mengetahui fenomena mengenai situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Data sekunder yang digunakan oleh peneliti diperoleh dari artikel atau jurnal penelitian terdahulu. Kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori konstruksi sosial menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckman yaitu proses sosial dari tindakan dan interaksi individu atau kelompok dapat menciptakan realitas subjektif.

Sasaran informan dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Bendosari, Kecamatan Kras, Kabupaten Kediri yang berusia 20-30 tahun. Adanya perbedaan usia informan, harapannya mampu memberikan informasi dan perspektif yang berbeda dalam merespon pandemi Covid-19 yang dikaitkan dengan konstruksi sosial masyarakat tentang minat literasi.

HASIL PENELITIAN

Literasi Kesehatan

Literasi kesehatan berhadapan dengan masalah mengenai kesehatan pada masyarakat modern yang kian kompleks. Perilaku masyarakat yang tidak sehat akan mengakibatkan berbagai macam penyakit yang memiliki resiko besar bahkan kematian dini. Gaya hidup yang tidak sehat dan perilaku menyimpang dapat berakibat buruk bagi kesehatan. Hal tersebut diperkeruh dengan kondisi saat ini yaitu adanya pandemi Covid-19. Tidak hanya berdampak pada kesehatan, namun pandemi Covid-19 mengakibatkan lumpuhnya berbagai sektor

kehidupan, kondisi ini tidak dapat diprediksi kapan akan berhenti.

Menurut Nazmi, dkk (2015) pendidikan dapat mereduksi pengetahuan seseorang, baik di bidang kesehatan maupun bidang lainnya. Berdasarkan penelitiannya, orang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi memiliki skor literasi kesehatan yang lebih baik. Pendidikan dapat berperan sebagai cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menangani masalah kesehatan. Senada dengan pengetahuan beberapa informan yang menyebutkan bahwa literasi kesehatan merupakan sebuah kemampuan seseorang untuk membaca, memahami dan mengelola informasi agar dapat membuat keputusan yang tepat. Kemampuan tersebut didapatkan melalui pendidikan.

Pembiasaan mengelola informasi dengan benar mampu mengubah cara pandang dan tindakan seseorang dalam menanggapi masalah. Literasi kesehatan sebagai upaya dalam pencegahan informasi yang belum lengkap atau informasi *hoax*, sehingga seseorang dapat menentukan langkah yang diambil serta konsekuensi yang akan diterima. Penerapan literasi kesehatan merupakan langkah awal bagi masyarakat untuk menyelesaikan beberapa kondisi kesehatan. Permasalahan penting mengenai kondisi kesehatan seseorang dapat dilihat dari tinggi rendahnya keterbacaan teks kesehatan yang tersebar di masyarakat. Apabila seseorang memiliki tingkat literasi yang tinggi maka ia akan memahami prosedur yang harus

dilakukan mengenai upaya pencegahan hingga penyembuhan penyakitnya. Selaras dengan jawaban dari beberapa informan yaitu kondisi minat literasi kesehatan saat ini masih rendah dikarenakan masih banyak masyarakat sekadar membaca sebuah informasi yang tidak lengkap tanpa memahami dan mencari tahu kebenaran dari informasi tersebut. Oleh karena itu, perlunya literasi kesehatan untuk membentuk suatu konstruksi masyarakat yang memiliki kebiasaan untuk mencari informasi dari sumber terpercaya agar tidak terjadi masalah dikemudian hari.

Dewasa ini masyarakat disuguhkan dengan berbagai macam cara untuk mengakses informasi, yaitu melalui media cetak maupun digital. Banyaknya informasi yang tersebar, menuntut masyarakat untuk mengetahui bagian penting dalam menguasai literasi. Mengutip dari artikel Kantor Bahasa Kepulauan Bangka, terdapat 3 bagian yang penting dalam penguasaan literasi yaitu, pertama literasi wacana yang merupakan kemampuan individu dalam menyaring informasi dari berbagai sumber, misalnya narasi dan berita, sehingga individu tersebut tidak terpaku pada satu informasi saja melainkan mereka harus mencari perspektif lain dari sumber yang akurat. Kedua, literasi dokumen yaitu kemampuan seseorang dalam memahami POS atau Prosedur Operasional Standar yang tertera dalam grafik, tabel, dan lain-lain. Ketiga, kemampuan dalam menggunakan angka sebagai perhitungan dalam kehidupan sehari-hari (Oktarina, 2020)

Literasi Kesehatan dalam Merespon Covid-19

Pandemi Covid-19 yang menyerang seluruh dunia membuat masyarakat lebih waspada terhadap kesehatan. Berdasarkan data penelitian yang diperoleh oleh Adelweis, dkk (2021), masyarakat semakin melakukan pencarian melalui media sosial seperti media televisi sejumlah 31%, sosial media seperti Twitter, Facebook, Instagram, dan WhatsApp sebanyak 37,2%, dan internet seperti Google sejumlah 27,3%. Masyarakat juga menggunakan media cetak dalam memperoleh informasi seputar Covid-19 seperti koran dan majalah. Rata-rata masyarakat di Desa Bendosari mengaku bahwa mereka kini mulai beralih menggunakan media massa elektronik untuk menemukan informasi mengenai Covid-19 seperti Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, Youtube dan Google.

Media saat ini berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat, sehingga penerapan literasi kesehatan perlu digalakkan karena berguna untuk memahami dan mengimplementasikan informasi yang didapat untuk menjaga kesehatannya. Literasi kesehatan merupakan variabel penting dalam pemberdayaan individu untuk meningkatkan kemampuan masyarakat terhadap akses informasi secara efektif (Prasanti, 2018). Berdasarkan jawaban dari informan, informasi yang tersebar di media sosial saat ini merata, yaitu akun kesehatan maupun non-kesehatan menyebarkan informasi mengenai Covid-19. Hal tersebut dapat memberikan dampak positif dan negatif, dampak positifnya yaitu informasi mengenai Covid-19

dapat tersebar dengan luas sehingga dapat menjangkau masyarakat secara luas. Sedangkan dampak negatifnya yaitu akan sulit untuk membedakan informasi yang benar atau bohong, karena semua pihak dapat menyebarkan informasi, namun tidak semua akun di media sosial berkapasitas dalam bidang tersebut. Oleh karena itu, perlunya literasi kesehatan oleh masyarakat agar mereka mendapatkan informasi yang benar.

serta membawa *hand sanitizer*. Informan berinisial D dan Y menunjukkan selalu membawa masker cadangan serta rajin untuk mencuci tangan dengan air mengalir. Informan berinisial F menunjukkan bahwa sering tidak memakai masker, tidak membawa *hand sanitizer* serta masih menunjukkan kontak fisik dan jarang berjaga jarak. Hal tersebut menunjukkan pemahaman masyarakat mengenai literasi kesehatan dalam menanggapi pandemi Covid-19.

Literasi kesehatan berpengaruh dalam membentuk kebiasaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam upaya pencegahan Covid-19. Pengambilan keputusan dipengaruhi dengan tingkat literasi kesehatan masyarakat. Masyarakat dengan kesadaran dan literasi kesehatan yang tinggi akan menerapkan protokol kesehatan dengan baik sebagai upaya untuk menghindari penyakit dan mengetahui akibat yang akan ditimbulkan jika tidak mematuhi aturan tersebut. Sedangkan masyarakat dengan literasi kesehatan yang kurang, akan cenderung

Perilaku dalam upaya untuk mencegah Covid-19 merupakan salah satu langkah untuk memutus penularan Covid-19 yaitu dilakukan dengan cara mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker yang benar sesuai dengan anjuran WHO yaitu memakai masker medis, menutupi hidung, mulut dan dagu agar tidak tertular langsung ke organ dalam menjaga jarak agar meminimalisir interaksi (Fauziah & Pertiwi, 2021). Hasil penelitian di lapangan yaitu rata-rata informan memakai masker dengan benar untuk menganggap remeh protokol kesehatan. Hal tersebut sesuai dengan jawaban dari informan mengenai faktor masyarakat kurang menerapkan literasi kesehatan yaitu banyak masyarakat yang malas bahkan acuh terhadap informasi kesehatan dan kurangnya kesadaran sehingga menyepelkan literasi.

PEMBAHASAN

Berger dan Luckmann dalam teori konstruksi sosial melihat masyarakat sebagai kenyataan objektif. Terdapat pelembagaan dari tindakan yang dilakukan oleh masyarakat secara berulang-ulang atau disebut dengan habituaisasi. Tindakan tersebut membuat pola dan selalu direproduksi sebagai tindakan ia pahami (Yuningsih, 2006). Sesuai dengan artikel ini di mana minat literasi kesehatan yang diterapkan oleh masyarakat dan dijadikan budaya akan mendatangkan dampak yang positif, terutama pada masa pandemi Covid-19. Literasi kesehatan menjadi jembatan bagi masyarakat untuk dapat mengambil keputusan kesehatan dengan benar.

Habitualisasi yang dilakukan masyarakat dalam menerapkan literasi kesehatan dapat membangun pola yang efektif untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi teori konstruksi sosial dalam penelitian mengenai minat literasi kesehatan dalam merespon Covid-19 adalah dapat dilakukan untuk memahami proses terbentuknya opini, pembiasaan literasi kesehatan, citra yang ditunjukkan masyarakat dalam menanggapi pandemi Covid-19. Konstruksi tersebut dibentuk oleh masyarakat pada masa lampau, masa kini, dan menuju masa sekarang. Oleh karena itu, melalui teori konstruksi sosial, peneliti dapat melihat dari kacamata lain dalam menilai respon masyarakat mengenai pandemi Covid-19.

PENUTUP

Literasi kesehatan masyarakat di Desa Bendosari masih terbilang rendah, hal tersebut tercermin dari perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang masih belum sepenuhnya mengikuti protokol kesehatan. Hal tersebut diakibatkan kurangnya pembiasaan literasi terutama dalam bidang kesehatan. Masyarakat yang mampu mencari, memahami dan menganalisis mengenai berita atau peraturan dalam bidang kesehatan, akan dapat menerapkannya dengan baik dan benar. Literasi kesehatan yang dibudayakan dalam masyarakat akan menjadi penolong bagi mereka, karena berhubungan langsung dengan kondisi diri. Selain itu, pemerintah serta pihak yang bergerak di bidang kesehatan sebagai pihak yang dijadikan

pedoman masyarakat harus mampu merangkul serta memberikan informasi yang akurat mengenai pandemi Covid-19. Dari sisi masyarakat, literasi kesehatan harus ditingkatkan agar dapat mengelola informasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adelweis, E. C., Nurchayati, A. H., & Nuryanti, L. (2021). *Student Health Literacy During the Covid-19 Pandemic College Student Health Literacy During The Covid-19 Pandemic : Literasi Kesehatan Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19 College Student Health Literacy During The Covid-19 Pandemic*. 1(1), 1–6.

Akhmad, C. A., & Suyadi, S. (2021). Literasi Kesehatan dalam Pendidikan Islam: Studi Kasus Dampak Covid-19 bagi Mahasiswa UAD. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 14(1), 28–42. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v14i1.107>

Fauziah, R., & Pertiwi, K. D. (2021). *Hubungan Literasi Kesehatan Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Masyarakat di Desa Sarwodadi Kecamatan Comal Kabupaten Pematang*. 3(2), 6.

Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo.

Oktarina, D. (2020). *Literasi Kesehatan di Tengah Pandemi*. <https://kantorbahasababel.kemdikbud.go.id/2020/05/18/literasi-kesehatan-di-tengah-pandemi/>

Prasanti, D. (2018). Health Information of Literation as Prevention Processes of Hoax Information in the Use of Traditional Medicine in Digital Era (Literasi Informasi Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Informasi Hoax dalam Penggunaan Obat Tradisional di Era Digital). *Journal Pekommas*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2018.2030105>

Yuningsih, A. (2006). Implementasi Teori Konstruksi Sosial dalam Penelitian Public Relations. *Mediator*, 7.